

**KNOWLEDGE RELATIONSHIP WITH PREECLAMPSIA MOTHER ATTITUDES
ABOUT ANTENATAL CARE NEEDS IN BADAS DISTRICT, KEDIRI DISTRICT**

Oktaia Citra Rahayu¹, Ratna Hidayati², Didit Damayanti³

RSUD Pare Kediri

No Telf: 082230009464

email : rafi.akmalwidiputra@gmail.com

ABSTRACT

The highest cause of maternal mortality is eclampsia with 31% rating, researchers found almost 75% of mothers did not know the signs of preeclampsia even some mothers only check their pregnancy if there is a grievance only. Aims of this study was to analyze the relationship of knowledge and attitude of pre eclampsia mother about antenatal care needs in Badas sub-district, Kediri regency. This research use correlation design and cross sectional approach, a total of 26 respondent were found with total sampling technique. Which knowledge of mother with pre eclampsia as independent variable, and the attitude as its dependent. The data were analyzed with Spearman Rank, the result showed that most (65,4%) knowledge of preeclampsia mother about antenatal care needs was good, half (50%) attitude of preeclampsia mother about antenatal care requirement was positive and negative. Researcher found Pvalue = 0,003, $\alpha = 0,05$ and $r = 0,567$. Thus, there is a correlation between knowledge with attitude of mother of preeclampsia about antenatal care requirement with medium correlation level. The existence of relationship between knowledge and attitude on pre eclampsia mother with a good knowledge level in antenatal care needs can influence mother comprehension in deciding and choosing the attitude that will be taken. Researcher expected every mother can share their experience and information to another mother and society especially to pregnant womans, researcher hope by sharing description and information about pre eclampsia with everyone will be helpful and we can overcome several of pregnancy problem based on the experience from several people.

Keywords: Knowledge, Attitude, Preeclampsia Mother, Antenatal Care

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU PREEKLAMPSIA TENTANG KEBUTUHAN ANTENATAL CARE DI KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRIOktalia Citra Rahayu¹, Ratna Hidayati², Didit Damayanti³

RSUD Pare Kediri

No Telf: 082230009464

email : rafi.akmalwidiputra@gmail.com

ABSTRACT

Penyebab tertinggi kematian ibu adalah eklampsia dengan peringkat 31%, peneliti menemukan hampir 75% ibu tidak mengetahui tanda-tanda preeklampsia bahkan beberapa ibu hanya memeriksa kehamilannya jika ada keluhan saja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu pre eklampsia tentang kebutuhan perawatan antenatal di Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dan pendekatan cross sectional, sebanyak 26 responden ditemukan dengan teknik total sampling. Yang mana pengetahuan ibu dengan pre eklampsia sebagai variabel bebas, dan sikap sebagai ketergantungannya. Data dianalisis dengan Spearman Rank, hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar (65,4%) pengetahuan ibu preeklampsia tentang kebutuhan perawatan antenatal adalah baik, setengah (50%) sikap ibu preeklampsia tentang kebutuhan perawatan antenatal adalah positif dan negatif. Peneliti menemukan Pvalue = 0,003, $\alpha = 0,05$ dan $r = 0,567$. Dengan demikian, ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu preeklampsia tentang kebutuhan perawatan antenatal dengan tingkat korelasi sedang. Adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap pada ibu pre eklampsia dengan tingkat pengetahuan yang baik dalam kebutuhan pelayanan antenatal dapat mempengaruhi pemahaman ibu dalam memutuskan dan memilih sikap yang akan diambil. Peneliti berharap setiap ibu dapat berbagi pengalaman dan informasi mereka kepada ibu dan masyarakat lain terutama untuk wanita hamil, peneliti berharap dengan berbagi deskripsi dan informasi tentang pre eklampsia dengan semua orang akan membantu dan kita dapat mengatasi beberapa masalah kehamilan berdasarkan pengalaman dari beberapa orang. .

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Ibu Preeklampsia, Perawatan Antenatal

PENDAHULUAN

Preeklampsia merupakan kondisi yang terjadi selama kehamilan, yang di karakteristikkan dengan peningkatan tekanan darah dan proteinuria. Kondisi ini dapat disertai kejang (eklampsia) dan kegagalan multi organ pada ibu, sedangkan komplikasi pada janin meliputi hambatan pertumbuhan intrauterus (IUGR) dan abrupsi plasenta (shennan & Chappel 2001 dalam (Chapman & Charles, 2013)).

Preeklampsia diperkirakan sebagai penyebab kematian 50.000-60.000 ibu hamil setiap tahunnya. Selain itu, hipertensi dalam kehamilan merupakan kontributor utama prematuritas. Insidens eklampsia adalah 1-3 dari 1000 pasien preeklampsia. Menurut (WHO, 2015) setiap hari di tahun 2015, sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan dan kelahiran anak. Diperkirakan pada tahun 2015, sekitar 303.000 wanita meninggal setelah kehamilan dan persalinan. Menurut dinas kesehatan jawa timur tahun 2015 penyebab tertinggi kematian ibu adalah eklampsia yaitu sebesar 31%. Data di kabupaten kediri tahun 2016 terdapat 354 ibu mengalami preeklampsia, dimana angka kejadian ke 2 terbesar ada di wilayah Badas yaitu sebanyak 21 ibu mengalami preeklampsia. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Kecamatan Badas di dapatkan data 35 ibu preeklampsia periode 2017 hingga Januari 2018. Berdasarkan wawancara melihat bukti konkret di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri, peneliti menemukan hampir 75% ibu tidak mengetahui tanda-tanda preeklampsia bahkan beberapa ibu hanya memeriksakan kehamilannya jika ada keluhan saja.

Preeklampsia di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu primigravida atau lebih dari 10 tahun sejak kelahiran terakhir, kehamilan pertama dengan pasangan baru, riwayat preeklampsia sebelumnya, riwayat keluarga

dengan preeklampsia, kehamilan kembar, kondisi medis tertentu, adanya proteinuria, umur lebih dari 40 tahun, obesitas dan fertilitas in vivo. Frekuensi terjadinya preeklampsia dan eklampsia bertambah seiring dengan tuanya kehamilan, umumnya pada ibu primigravida triwulan III, umur diatas 35 tahun, bisa dijadikan penyebab pada kejadian preeklampsia dan eklampsia (Bothamley & Maureen, 2012). Tingginya angka kematian ibu (AKI) akibat preeklampsia dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang bahaya preeklampsia sehingga tidak sadar akan pentingnya *antenatal care*.

Antenatal Care adalah asuhan yang di berikan oleh perawat atau tenaga medis mulai dari konsepsi sampai persalinan. Asuhan diberikan berdasarkan keadaan fisik, emosional, dan sosial ibu, janin, pasangan, serta anggota keluarga. Asuhan perawatan pada ibu hamil sangat di perlukan untuk menjamin kesehatan ibu dan janin (Huttahean, 2013)

Berdasarkan dampak yang di timbulkan

No	Pengetahuan ibu preeklampsia tentang kebutuhan ANC	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	17	65,4
2	Cukup	8	30,8
3	Kurang	1	3,8
Total (N)		26	100

dari preeklampsia, maka salah satu solusi untuk mengurangi tingginya angka kematian ibu (AKI) yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang apa itu preeklampsia dan manfaat melaksanakan pemeriksaan *antenatal care*, agar dapat meningkatkan kesadaran dan

pemahaman akan dampak dan bahaya buruk bagi kesehatan ibu, sehingga dapat diketahui masalah preeklampsia dalam kehamilannya dan dapat dengan segera dilakukan pencegahan pada kondisi yang lebih berat (preeklamsi berat) (Rejeki & Hayati, 2008). Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) antenatal care untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan dan dapat menurunkan angka kematian ibu serta memantau keadaan janin (Wiknjosastro & Hanifa, 2009). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan sikap ibu preeklampsia tentang kebutuhan antenatal care di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu preeklampsia di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri berjumlah 26 responden., dengan menggunakan teknik *total sampling*. Variabel independennya pengetahuan ibu, variabel dependennya sikap. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Analisa data berupa distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan ibu preeklampsia tentang kebutuhan ANC di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu preeklampsia tentang kebutuhan ANC di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui hasil nilai responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu preeklampsia tentang kebutuhan ANC di Kecamatan Badas sebagian besar (65,4%) baik

2. Sikap ibu preeklampsia tentang kebutuhan ANC di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.. Berdasarkan tabel 1.2 diketahui hasil nilai atau skor responden berdasarkan sikap ibu preeklampsia tentang kebutuhan ANC di Kecamatan Badas didapatkan hasil setengah (50%) mempunyai nilai positif dan setengah (50%) mempunyai nilai negatif.

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi berdasarkan sikap ibu preeklampsia tentang kebutuhan ANC di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri

3. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu preeklampsia tentang kebutuhan ANC di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri

Tabel 1.3 Analisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu preeklampsia tentang kebutuhan ANC di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri

Pengetahuan	Sikap				Total	
	Positif	%	Negatif	%		%
Baik	12	46,2	5	19,2	17	65,
Cukup	1	3,8	7	26,9	8	4
Kurang	0	0	1	3,8	1	30,
						8
						3,8
Total	13	50	13	50	26	100
$\alpha = 0,05$			$P\text{value} = r = 0,567$			
$0,003$						

Berdasarkan tabel 1.3 dari hasil distribusi frekuensi di dapatkan hampir setengah 46,2% responden mempunyai tingkat

pengetahuan baik dengan sikap positif. Berdasarkan perhitungan analisa statistik dengan uji spearman Rho di dapatkan nilai $P\text{value}$ 0,003 (Nilai signifikan kedua variabel $0,003 < 0,05$) artinya H_1 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa nilai ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu preeklampsia, dan $r = 0,567$ dengan kategori hubungan sedang

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu preeklampsia tentang kebutuhan ANC di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri

No	Sikap ibu preeklampsia tentang kebutuhan ANC	Frekuensi	Prosentase %
1	Positif	13	50
2	Negatif	13	50
Total (N)		26	100

Hasil nilai responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu preeklampsia tentang *antenatal care* di Kecamatan Badas sebagian besar yaitu baik sebanyak (65,4%).

Sesuai temuan di teori Notoatmodjo tahun 2012 yang mengatakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, yaitu faktor internal dan eksternal dimana faktor internal yang mempengaruhi adalah pengalaman, pendidikan, pekerjaan, kepercayaan dan usia sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah fasilitas, kebudayaan, dan informasi. Penelitian ini tidak terlepas dari 2 faktor yang mempengaruhi pengetahuan terhadap responden hal ini dibuktikan dengan seluruhnya responden pernah mendapatkan informasi, sebagian responden mendapat informasi dari tenaga kesehatan, hampir setengah responden

berpendidikan SMA dan hampir setengah responden menjalani kehamilan yang ke 2. Pengetahuan responden ini menentukan pemahamannya tentang *antenatal care*. Pengetahuan yang baik diharapkan mampu mempengaruhi sikap ibu terhadap *antenatal care*nya.

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2008) usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Wawan & Dewi, 2011). Demikian juga dengan hasil penelitian dimana sebagian besar responden berusia 26 – 40 tahun. Umur merupakan faktor yang mempengaruhi pada wawasan dan pola berpikir responden, dengan umur yang lebih matang responden memiliki wawasan yang luas dalam pola berpikir, kemampuan ini yang mempengaruhi luasnya pengetahuan yang dimiliki.

Sesuai temuan (Soekanto, 2006) pendidikan menghasilkan banyak perubahan seperti tercermin pada survei pengetahuan, sikap, dan perbuatan. Fungsi sekolah yang utama adalah pendidikan intelektual yakni mengisi otak dengan berbagai macam pengetahuan. Demikian juga dengan hasil penelitian dimana hampir setengah responden berpendidikan SMA dan pendidikan terakhir pada ibu preeklampsia adalah SD sehingga sebagian besar pengetahuan ibu hamil dalam kategori tinggi. Pendidikan yang dimiliki merupakan salah satu

aspek yang memudahkan informasi yang di terima. Pendidikan menengah mudah dalam menerima informasi, dimana dalam pendidikan ini tingkat kognitifnya sudah berkembang dan mampu menyerap informasi yang diterima dari luar.

Sesuai temuan di teori Notoatmodjo tahun 2010 yang mengatakan bahwa Pekerjaan adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilakukan atau diselesaikan oleh seseorang. Demikian juga dengan hasil penelitian dimana hampir setengah responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak sedangkan suami responden sebagian besar bekerja. Pekerjaan memiliki intensitas yang tinggi dalam berinteraksi dengan orang lain, hal ini mempengaruhi pada informasi yang diterima responden. Dalam bekerja seseorang akan sering mengalami interaksi dengan sesama pekerja, dalam berinteraksi ini orang akan mendapat informasi. Informasi sangat berguna untuk menambah pengetahuan terhadap suatu hal. Hal ini berbeda dengan teori menurut Thomas yang dikutip Nursalam (2003) yang menyebut bahwa pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Wawan & Dewi, 2011)

Sesuai temuan di teori Kartono tahun 2006 yang mengatakan bahwa Informasi dapat diperoleh di rumah, di sekolah, lembaga organisasi, media cetak dan tempat pelayanan kesehatan. Ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan informasi sekaligus menghasilkan informasi. Jika

pengetahuan berkembang sangat cepat maka informasi berkembang sangat cepat pula. Pemberian informasi seperti cara-cara pencapaian hidup sehat akan meningkatkan pengetahuan masyarakat yang dapat menambah kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Demikian juga dengan hasil penelitian dimana seluruhnya responden pernah mendapat informasi tentang *antenatal care* pada ibu preeklampsia. Informasi yang diterima sebagian besar di dapat dari tenaga kesehatan saat ibu memeriksakan kehamilannya. Sebagian besar ibu mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Ilmu pengetahuan membutuhkan informasi karena dengan informasi yang di terima di harapkan mampu menambah tingkat pengetahuan responden tentang *antenatal care* pada ibu preeklampsia, selain itu informasi juga dapat menambah pengetahuan guna menambah kesadaran untuk memiliki sikap sesuai dengan pengetahuan.

Sesuai temuan di teori Notoatmodjo tahun 2010 yang mengatakan bahwa Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu. Demikian juga dengan hasil penelitian dimana hampir setengah responden ibu hamil dengan kehamilan ke 2. Dari kehamilan yang ke 2 ini berarti ibu sudah mendapatkan pengalaman dari kehamilan yang pertama sehingga tingkat pengetahuan ibu lebih baik dari ibu hamil dengan kehamilan yang pertama.

Sikap ibu preeklampsia tentang kebutuhan ANC di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri

Sesuai temuan di teori (Azwar, 2009) sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respons hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif. Demikian juga dengan hasil penelitian dimana hasil nilai responden berdasarkan sikap ibu preeklampsia tentang kebutuhan ANC di Kecamatan Badas setengahnya memiliki sikap positif dan setengahnya memiliki sikap negatif dan tingkat pengetahuannya sebagian besar yaitu baik sikap responden positif ditunjukkan bagian responden yang menerima dan merespon pada komponen sikap, hal ini ditunjukkan dari hasil kuisioner yang sudah di isi oleh responden. Adanya stimulus yang dialami akan membawa seseorang untuk berfikir dan berusaha. Dalam berfikir dan berusaha komponen emosi dan keyakinan jg ikut bekerja untuk menentukan sikap yang seperti apa yang akan diambil.

Sesuai temuan di teori Azwar tahun 2013 faktor – faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional demikian juga dengan hasil penelitian dimana hampir setengah responden mengalami kehamilan yang kedua, hampir setengah responden berpendidikan SMA, seluruhnya responden pernah mendapatkan informasi, sebagian besar responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Pengalaman, tingkat pendidikan, dan informasi

yang cukup akan memberikan efek positif pada penerima informasi dan akan menghasilkan mekanisme positif terhadap sikap. Oleh sebab itu pembentukan sikap yang positif akan berpengaruh terhadap kualitas kesehatan ibu dan anak dalam melakukan pemeriksaan ANC secara rutin.

Hubungan pengetahuan dan sikap ibu preeklampsia tentang kebutuhan ANC Kecamatan Badas Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil uji *statistic Spearman Rho*, didapatkan nilai *Pvalue* = 0,003 maka nilai ini menunjukkan ada hubungan dan didapatkan nilai signifikan (*P Value*) 0,003 < 0,05, berarti H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Preeklampsia Tentang Kebutuhan ANC (*Antenatal Care*). Dari uji *Spearman Rank Correlation* tersebut diperoleh nilai korelasi sebesar $r = 0.567$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dengan sikap Ibu Preeklampsia tentang kebutuhan ANC berbanding lurus yang artinya semakin baik pengetahuan maka sikap responden positif.

Sesuai temuan di teori wawan & Dewi tahun 2011 pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung 2 aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif akan obyek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut. Menurut Notoatmodjo tahun 2012 Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hampir setengah responden mempunyai pendidikan SMA. Responden dengan pendidikan tinggi akan sadar akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh, sehingga pengetahuan tentang kebutuhan ANC akan dilaksanakan sebaik-baiknya.

Berdasarkan penelitian ini, menjelaskan bahwa adanya arah hubungan yang positif antara kedua variabel yaitu diketahui hasil nilai responden berdasarkan tahap kebutuhan ANC di Kecamatan Badas terhadap karakteristik responden berdasarkan tahap pengetahuan ibu preeklampsia tentang kebutuhan ANC di Kecamatan Badas mempunyai pengetahuan baik. Selain itu juga diketahui hasil nilai responden berdasarkan sikap ibu preeklampsia tentang kebutuhan ANC di Kecamatan Badas setengahnya ibu preeklampsia di Kecamatan Badas mempunyai nilai sikap positif dan negatif dimana ibu preeklampsia dapat memecahkan masalah secara efektif. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan dan sikap ibu preeklampsia tentang kebutuhan ANC untuk kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi.

Proses pembentukan sikap ada beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan agama serta faktor emosional (Azwar, 2013).

Menurut peneliti pengetahuan tentang kesehatan harus tetap ditingkatkan karena dengan pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam menerapkan kehidupan yang sehat, dan dapat mencegah terjadinya suatu penyakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu preeklampsia tentang kebutuhan *antenatal care*.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman pada masyarakat khususnya pada wanita yang sedang hamil, sehingga dapat membantu mengatasi masalah pada kehamilan dan dapat memberikan gambaran mengenai preeklampsia dan kebutuhan *antenatal care*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bothamley, J., & Maureen, B. (2012). *Patofisiologi dalam Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Chapman, V., & Charles, C. (2013). *Persalinan dan Kelahiran Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Christanto, T. S., & Pradipta, E. A. (2014). *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius.
- Cunningham, L. B., & Spong. (2014). *Obstetri Williams*. Jakarta : EGC.
- Depkes RI. (2007). *Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta : Depkes RI.
- Depkes RI. (2010). *Pedoman Pelayanan Antenatal*. Jakarta : Depkes RI.
- Fraser, D. M., & Cooper, M. A. (2011). *Myles Buku Ajar Bidan*. Jakarta: EGC.
- Hidayat, A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Health Books.
- Huttahean, S. (2013). *Perawatan Antenatal*. Jakarta: Salemba Medika.
- Huda, A., & Kusuma, H. (2016). *Asuhan Keperawatan Praktis*. Yogyakarta: MediAction.
- Kartono. (2006). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- KEMENKES. (2010). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta.
- KEMENKES. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Kusuma, H., & Nurarif, A. H. (2014). *Handbook for Health Student*. Yogyakarta: MediAction.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2010). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika..
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2016). *Asuhan Keperawatan Praktis*. Yogyakarta : MediAction.
- Prawirohardjo, S. (2008). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo, S. (2009). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Rejeki, S., & Hayati, N. (2008). Perilaku Patuh Perawatan Ibu Primigravida dengan Kejadian Preeklampsia Berat di RSUD Soewondo Kendal. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta* .
- Robson, S., & Waugh, J. (2012). *Patologi pada Kehamilan*. Jakarta : EGC.
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan* . Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Soekanto, Soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

